

**PERAN AGAMA DAN PENDIDIK DALAM MENGHADAPI
ERA GLOBALISASI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

NGATRI

NIM : 2005.05501.01224

NIMKO : 2005.4.055.0001.1.01147

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

NOTA PERSETUJUAN

Hal : Naskah skripsi

Kepada :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan penelitian dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

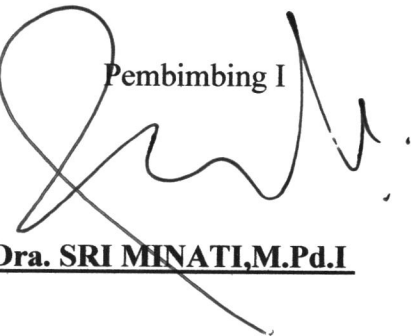
Nama	: NGATRI
Nim	: 2005.5501.1224
Nimko	: 2005.4.055.0001.1.01147
Judul	: PERAN AGAMA DAN PENDIDIK DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S 1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga Skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

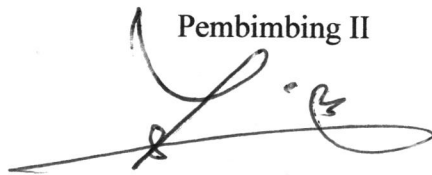
Pembimbing I



Dra. SRI MINATI, M.Pd.I

Bojonegoro, Juni 2009

Pembimbing II



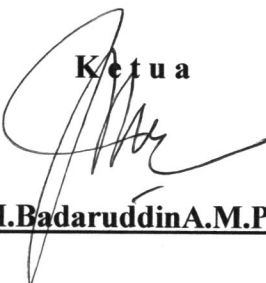
Drs.M.SYAIFUDDIN, M.Pd.I

SKRIPSI
PERAN AGAMA DAN PENDIDIK
DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI

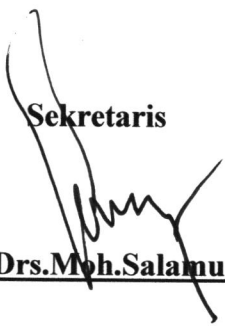
OLEH
NGATRI

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Juni 2009 dinyatakan
telah memenuhi syarat
Team Penguji

Ketua


Drs. H. Badaruddin A.M. Pd. I

Sekretaris


Drs. Moh. Salamun

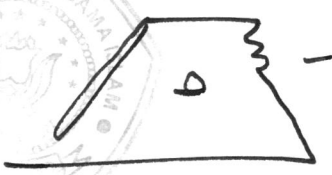
Penguji I


Drs. H. Karno Hasan H., M.M.

Penguji II


Drs. Agus Huda S. Pd, M. Pd.

Bojonegoro, 13 Juni 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri
Program Sarjana Strata 1 (S1)
Ketua


Drs. H. Munib, MM, M. Pd. I

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

من يراد الله به خيرا يفقهه في الدين (رواه البخارى ومسلم)

Artinya : Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah untuk diberi kebaikan, niscaya orang itu akan memperdalam agama islam (HR.Bukhori – Muslim).

Sekripsi ini penulis persembahkan buat :

- ☒ Ayahanda tersayang Bapak Sukar
- ☒ Suami tercinta Muhammad Musa
- ☒ Anak-anakku terkasih dan tersayang, Siti Maryam, M.Qoim
Lidinillah, M.Churriyatul Qulub.
- ☒ Saudara-saudaraku dan teman-temanku semua.

KATA PENGANTAR

حمداً وشكراً لله ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم اللهم صل وسلم
على سيدنا محمد وعليه وصحبه اجمعين (اما بعد)

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang. Atas maha kasih-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah berupa sekripsi dengan judul " Peran Agama dan Pendidik Dalam Menghadapi Era Globalisasi "

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Habibullah Muhammad SAW yang menuntun kita menuju jalan yang benar.

Adapun penyusunan sekripsi ini merupakan kewajiban dan salah satu syarat dalam menempuh tugas akhir kuliah serta untuk memperoleh Ijazah S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro Tahun Ajaran 2008 / 2009

Dan sudah sepantasnyalah tanpa perlindungan dan pertolongan dari Allah dan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari semua pihak penulis tidak akan dapat menyelesaikan karya tulis yang berupa sekripsi ini. Maka dari itu penulis tidak lupa mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT serta ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs.H.Moh.Munib, MM.,M.Pd.I. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
2. Ibu Sri Minarti, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I
3. Bapak Syaifuddin,M.Pd.I, Dosen Pembimbing II
4. Bapak ibu Dosen yang telah membimbing dan mendidik kami selama menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
5. Ayahanda, Suami, Saudara-saudaraku, teman-temanku serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga karya tulis yang berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita khususnya bagi penulis. Akhirnya penulis mohon kepada semua para pembaca kiranya sudi memberikan kritik dan saran serta memberikan maaf kepada penulis atas segala kesalahan dan kekhilafan dalam menulis skripsi ini.

Bojonegoro, Juni 2009

Penulis

NG ATRI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VII
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi istilah	3
C. Alasan Pemilihan Judul	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Dan Kegunaan Kajian	5
F. Kajian Pustaka	6
G. Methodologi	7
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: AGAMA DAN GLOBALISASI	
A. Pengertian Agama	13
B. Tujuan dan hikmah Agama	16
C. Pengertian Globalisasi	18
D. Peluang dan tantangan Globalisasi	22

BAB III PENDIDIK / GURU DAN GLOBALISASI

A. Pengertian Pendidik / Guru.....	29
B. Syarat menjadi Pendidik / Guru	31
C. Tugas Pendidik / Guru	37
D. Pengertian Globalisasi	42
E. Peran Pendidik / Guru dalam menghadapi globalisasi...	42

BAB IV ANALISA HUBUNGAN DAN PERANAN AGAMA SERTA PENDIDIK DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI

A. Hubungan Agama dan Pendidik.....	55
B. Peranan Agama dan Pendidik dalam menghadapi Pengaruh globalisasi.....	57

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	62
B. SARAN-SARAN	63

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	67
-----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah Agama adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan masalah agama tidak dapat dilepas dengan pendidik, juga dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya agama dan pendidik di negara itu sendiri.

Oleh karena itu agama bisa tersiar secara lancar, maka kita membutuhkan pendidik-pendidik agama yang profesional yang dapat merealisasikan tujuan pendidikan agama islam dalam mencapai tujuan pendidikan nasional

Mengingat sangat pentingnya agama dan pendidik dalam melancarkan pendidikan bagi kehidupan bangsa dan negara tentunya pendidik itu mengandung maksud dan tujuan luhur, tujuan pendidikan Indonesia dapat dilihat dari Undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan nasional bertujuan :

“ Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. “¹

¹Undang-undang SISDIKNAS th 2003 (DEPARTMEN AGAMA RI DIREKTORAT JENDRAL KELEMBAGAAN AGAMA ISLAM) JAKARTA 2003

Tujuan pendidikan nasional yang bersifat umum harus dicapai oleh seluruh warga Indonesia juga harus paralel, maka pendidikan agama yang dilaksanakan juga bersifat menunjang terhadap tujuan pendidikan nasional tersebut.

Sementara itu bangsa Indonesia yang penduduknya mayoritas umat islam termasuk bangsa yang memiliki latar belakang kebudayaan dan keyakinan agama yang berbeda dengan masyarakat barat (yang dewasa ini menjadi sentra penemuan serta pengembangan ilmu dan teknologi demi pembangunan yang meliputi multi aspek dalam kehidupan bangsa khususnya umat islam.

Umat islam dulu pernah menjadi bangsa atau umat yang kuat dan berwibawa, kini justru menjadi bulan-bulanan kepentingan dan keserakahan bangsa (umat) lain. Bangsa lain itu telah keras untuk melumpuhkan bangsa dan umat yang beragama islam dengan segala cara dari zaman ke zaman diantaranya cara itu adalah dengan menciptakan kondisi umat islam yang bebas tidak terikat dengan norma-norma agama dan akhlak sebagai pedoman hidup. Dengan cara ini mereka mengharapkan akan muncul generasi islam yang dapat menuruti kemauan-kemauan imperialis, generasi pemalas, senang hidup mewah dan berfoya-foya tidak peduli lagi dengan persoalan-persoalan penting, selalu berusaha mementingkan kepentingan pribadi dengan segala cara, mengesampingkan urusan bangsa.

Di era yang sudah mengglobal seperti sekarang ini, tidak jarang orang berpendapat atau beranggapan bahwa agama hanya bersifat mengikat, mengekang, membuat orang tidak bisa bergerak bebas (semaunya sendiri) maka muncullah paham-paham atau ajaran-ajaran yang menyimpang seperti halnya paham/ajaran : JIL (Jaringan Islam Liberal), Pluralisme dan masih banyak lagi, yang semua itu bertujuan mempermudah seseorang berbuat semaunya sendiri, maka dengan demikian penguasaan agama dan pendidik sangat berperan dalam menghadapi ajaran atau paham-paham yang menyimpang dari ajaran yang semestinya.

B. Definisi Istilah

Untuk lebih jelasnya dalam penafsiran judul serta istilah yang ada dalam makalah ini, maka perlu dijelaskan (diuraikan) maksud dari kata-kata **Peran Agama Dan Pendidik Dalam Menghadapi Era Globalisasi**.

Maksud dari kata-kata yang ada dalam redaksi judul. Hal ini supaya dapat dipahami dengan jelas.

Adapun batas istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Peran : Seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh sesuatu yang mempunyai kedudukan .²
2. Agama : Kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.³

² *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Edisi I (Balai Pustaka) hal.667

3. Pendidik : Orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan.⁴
4. Menghadapi : Menyongsong, melawan atau menyambut .⁵
5. Era : Zaman atau masa (kurun waktu dalam sejarah)
6. Globalisasi : Pengglobalan seluruh aspek kehidupan perwujudan perombakan atau peningkatan perubahan secara menyeluruh disegala aspek kehidupan.⁶

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran agama dan pendidik dalam menghadapi era globalisasi sangatlah penting, karena tanpa agama dan pendidik akan mudah terombang-ambing, keselamatan di dunia dan di akhirat.

C. Alasan Pemilihan Judul

Yang mendasari pemilihan judul "**Peran Agama dan Pendidik dalam menghadapi Era Globalisasi**" adalah sebagai berikut :

1. Mengingat bahwa betapa pentingnya agama dalam menentukan langkah manusia menuju kesuksesan dan kebahagiaan yang didambakan, yang saya maksud disini adalah agama Islam
2. Manusia yang hidup pasti mempunyai tujuan yaitu mencapai kebahagiaan keselamatan lahir batin, dunia akhirat, semua itu akan tercapai jika

³ Ibid.hal.9

⁴ Armai Arif, MA *Pengantar Ilmu dan Methodologi Pendidikan Islam*. hal 72

⁵ *Kamus Besar. Op.Cit*, hal. 290

⁶ Pius A Partanto M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Penerbit Arloka Surabaya, hal.203

manusia mempunyai agama Islam yang kuat dan mempunyai pendidik Islam yang profesional, sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, akibat dari globalisasi.

3. Betapa pentingnya agama Islam dan pendidik Islam dalam mengarungi kehidupan dan peranannya dalam mewujudkan tujuan cita-cita yang didambakan oleh setiap manusia. Oleh sebab itu maka akan dikaji sejauhmana peran agama dan pendidik dalam mewujudkan tujuan hidup manusia agar terhindar dari hal-hal yang menyesatkan akibat dari globalisasi.

D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam judul ini adalah :

1. Bagaimana pengertian agama dan pendidik
2. Sejauhmana peranan agama dan pendidik dalam menghadapi era globalisasi
3. Bagaimana hubungan dan peranan agama dan pendidik dalam menghadapi era globalisasi.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN KAJIAN

A. Tujuan Kajian Pustaka

Adapun tujuan penulisan sekripsi ini adalah :

1. Untuk memahami pengertian agama dan pendidik

2. Untuk mengetahui sejauh mana peranan agama dan pendidik dalam menghadapi era globalisasi.
3. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara agama dan pendidik serta peranannya dalam menghadapi era globalisasi.

B. Kegunaan penelitian

Kegunaan sekripsi ini dapat terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Kegunaan ilmiah : Sebagai tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan tentang peranan agama dan pendidik dalam menghadapi era globalisasi.
2. Kegunaan Sosial : Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi umat islam dalam menghadapi paham-paham / ajaran-ajaran yang menyimpang dan bahan masukan bagi umat islam agar terhindar dari paham-paham serta budaya yang menyesatkan yang diakibatkan oleh adanya globalisasi.

F. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian kajian ini akan diterangkan tentang tiga hal yaitu :

1. Agama

Dalam pasal ini akan diuraikan tentang pengertian agama baik secara bahasa maupun istilah dan tujuan serta hikmah dari agama, dalam membentuk manusia atau pribadi yang beriman dan bertakwa supaya tidak terpengaruh terhadap dampak negatif globalisasi.

2. Pendidik

Di dalamnya akan diuraikan pengertian pendidik / guru syarat menjadi pendidik / guru, tugas pendidik / guru, tanggungjawab pendidik / guru serta peran pendidik / guru terutama dalam menghadapi era globalisasi.

3. Peran agama dan pendidik dalam menghadapi era globalisasi dengan kedua penjelasan di atas, diharapkan adanya hubungan agama dan pendidik serta peranannya dalam menghadapi era globalisasi serta adanya suatu kesimpulan.

G. METHODOLOGI

Dengan penulisan skripsi ini metode yang akan digunakan untuk menganalisa permasalahan-permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Methode Hermeneutik / Interpretasi
Yaitu suatu metode yang digunakan dengan cara “ penafsiran “ ayat-ayat Al-Qur’an dengan melengkapi hadits-hadits yang relevan, yang ada pada akhirnya sebagai proses pengubah suatu yang tidak tahu menjadi mengerti.⁷
2. Metode / pendekatan Filosofis, yaitu suatu metode menuju pengembangan “ berfikir “ menurut konsepsi filosofis, yang bersumberkan kitab suci Al-Qur’an dan sunnah Nabi Muhammad S.A.W.⁸

⁷ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Raja Grafindo Persada , Jakarta, hal.84

⁸ Armai Arief, MA, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hal.100

3. Metode pendekatan Induksi yaitu berasal dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum
4. Metode Deduksi
Adalah suatu metode untuk menganalisa, menyimpulkan data-data dan mencari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik menuju hal-hal yang khusus.⁹

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pembahasan maka perlu disusun suatu sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini akan dimuat halaman-halaman judul, pengesahan, motto, persembahan, pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bab I. Dalam bab ini akan diuraikan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi meliputi Pendahuluan yang memuat : latar belakang masalah, alasan pemilihan judul , penegasan istilah, tujuan, metode dan sistematika penulisan skripsi

Bab II, pada bab ini diuraikan tentang agama dan globalisasi, yang meliputi : Pengertian agama, Tujuan dan hikmah agama islam, pengertian globalisasi peluang dan tantangan globalisasi dan dampak dari globalisasi.

⁹ *Ibid*, Hal.103

Bab III, Dalam bab ini akan diuraikan tentang pendidik / guru dan globalisasi yang meliputi : pengertian pendidik / guru, pengertian globalisasi syarat menjadi pendidik / guru, tugas pendidik / guru serta peran pendidik / guru terutama dalam menghadapi globalisasi agar tidak terpengaruh dari hal-hal yang negatif, akibat dari globalisasi.

Bab IV, Bab ini merupakan bab analisa yakni sejauhmana hubungan serta peran Agama dan pendidik dalam menghadapi pengaruh globalisasi.

3. Bagian akhir

Bagian ini berisi tentang : Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Pendidikan Penulis serta beberapa lampiran.

BAB II

AGAMA DAN GLOBALISASI

Ketahuiilah bahwa " manusia " itu bukan hanya jasmaniah (materiil) sebagaimana ia tidak rohaniah saja, tetapi manusia itu adalah resultant daripada dua komponen : jasmaniah dan rohaniah, disinilah peranan agama sebagai pedoman bagi perkembangan dan pertumbuhan yang harmonis lagi sehat kepada jasmaniah dan rohaniah manusia.

Perbedaan menyeluruh antara manusia dengan hewan adalah manusia dikaruniai akal oleh Tuhan. Maka dalam ilmu Mantiq (logika) manusia dirumuskan dengan " hayawanun natiq " (hewan yang berpikir). Dengan akal pikiran itulah melahirkan laku perbuatan yang dikerjakan sehari-hari dalam rangka hubungan dengan manusia lain atas dasar fitrah homo sosiousnya, melahirkan kebudayaan. Segi-segi kebudayaan yang dilahirkan manusia pada garis besarnya : mayarakat, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, kesenian dan agama alam (agama yang diciptakan manusia dengan akalnya) dan agama wahyu (agama yang diturunkan Tuhan kepada manusia dengan jalan wahyu) seperti disampaikan kepada nabi Musa, nabi Isa, dan nabi Muhammad SAW.¹

Masalahnya dapatkah manusia hidup sejahtera lahir dan batin dengan hasil kebudayaannya itu atas bimbingan akal semata ? jawab kita " tidak " ! ketahuilah bahwa akal manusia itu nisbi tidak seluruh persoalan dapat

¹ Nasrudin Razak. *Dinul Isla*. Alma'arif. Bandung. 1971 hal.19

diatasinya. Dan tidak semua hal dapat dirujuk hakekat kebenarannya. Sejarah filsafat, perkembangan alam pikiran, lahirnya isme-isme dan perkembangan teknologi modern menjadi bukti.

Betapa kemampuan akal dapat juga kita lihat dari hasil-hasil penemuan kemarin didapat, tapi hari ini dibantah, hari ini dirumuskan tapi besoknya dibatalkan orang lain dan seterusnya. Sekarang kita melihat pertarungan dahsyat dan berbagai filsafat hidup sekuler juga disebut " isme " seperti : sosialisme, kapitalisme, komunisme, dan sekarang tumbuh adalah liberalisme, pluralisme dan lain-lain. Isme tersebut yang yang sekarang ini berusaha membentuk nasib dunia saling berjuang satu sama lain merebut pikiran umat manusia, namun tidak ada yang benar. Dr. William Ebenstein menerangkan bagaimana isme-isme besar sekarang ini bertarung, dalam bukunya " Today's Ism " dalam kata pendahuluannya dia berkata " sengketa besar daripada abad kita ini adalah perjuangan diantara sistem totaliter, dan cara hidup yang bebas....."²

Sejarah memperlihatkan kepada kita, betapa kehancuran akhlak dan moral kehancuran nilai-nilai daripada yang disebut " nilai perikemanusiaan " kehancuran di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia yang tidak akan dapat mereka bendung dengan segala kepintaran akal manusia.

ظهر الفساد في البر والبحر بما كسبت ايد الناس ليذيقهم بعض الذي عملوا لعلهم يرجعون (الروم : ٤١)

Artinya " Telah tampak terjadi kerusakan di darat dan di laut, disebabkan karena perbuatan tangan manusia, sehingga Allah menimpakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar dapat kembali ke jalan yang benar (QS.Ar-Rum : 41)³

² Ibid.hal. 16

³ Al-qur'an dan Terjemahnya, Menara Kudus. Hal. 408

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi barat, betul menyalakan mata kita, mereka telah beberapa kali pulang pergi dari bulan. Tapi rupanya kemajuan ilmu dan teknologi modern itu tidak mampu memberikan kebahagiaan yang seimbang lahir dan batin. Di sebelah penaklukan bulan dan bintang mereka nampak gagal menaklukan hati manusia akibatnya dalam masyarakat mereka merasakan suatu kegelisahan rohaniah.

M.Nasir dalam "THE NEW MORALITY " (Moral baru) menerangkan hal ini sebagai berikut : " rupanya penambahan pengertian tentang keadaan perundang-undangan alam kepandaian teknologi yang sudah memuncak itu saja ternyata tidaklah membawa manusia itu pada suatu kebahagiaan. Yang dibawakan dan yang diberikannya hanyalah kemajuan yang pincang yang terpesona dan dapat mempesonakan orang banyak, akan tetapi kemajuan yang lambat laun ternyata palsu, tidak mampu memberikan kebahagiaan yang seimbang antara lahir dan batin.⁴

Apalagi jika berbicara tentang alam gaib, hal yang berhubungan dengan ketuhanan, alam malaikat, hari pembalasan, kehidupan sesudah mati, dan lain-lain. Di sini akal manusia pasti berhenti, tidak mampu berbicara dengan kekuatannya sendiri untuk mengerti hakekat sesungguhnya. Dengan kerja sendiri itulah yang mengakibatkan kesesatan. Ada beraneka ragam kepercayaan yang dihasilkan dari sepekulasi manusia misalnya animisme dan dinamisme.

Jelaslah bahwa manusia membutuhkan kepada bimbingan dan petunjuk yang benar, yang bernilai mutlak, sudah pasti berasal dari yang

⁴ Nasarudin Razak. *Op.Cit.*hal.22

mutlak pula yaitu Allah SWT. Tuhan seru sekalian alam. Untuk itulah Tuhan yang bersifat pengasih dan penyayang memberikan suatu anugerah kepada manusia berupa " agama " firman allah SWT.

شرع لكم من دين ما وصى به نوحا والذي او حينا اليك وما وصينا له
ابراهيم وموسى وعيسى ان اقيموا الدين ولا تتفرقوا فيه (الشورى: ١٣)

Artinya : Allah telah mensyariatkan tentang urusan agama, sebagaimana telah diwajibkan kepada nabi Nuh dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu, dan apa yang kami wajibkan kepada Ibrahim dan Musa dan Isa yaitu hendaklah kamu tegakkan " agama " dengan benar dan janganlah kamu bercerai berai di dalamnya. (QS.Asyuro : 13)⁵.

Agama yang dimaksud adalah " islam " berdasarkan atas firman allah SWT.

ومن يتبع غير الاسلام دينا فلن يقبل منه وهو في الآخرة من الخاسرين)
ال عمران : ٨٥ (

Artinya : Barang siapa yang mencari Agama selain islam, tidak akan diterima dari padanya di akhirat termasuk termasuk orang yang merugi (QS.Ali Imron : 85)⁶

A. PENGERTIAN AGAMA

Kata “ agama “ bukan berasal dari bahasa arab tetapi berasal dari bahahasa sansekerta, karenanya tafsir agama tidak mungkin dibahas berdasar atas ayat-ayat Al Qur'an yang diwahyukan Allah SWT dalam bahasa arab. Selain itu kata “ ga “ tidak ada dalam bahasa arab, oleh sebab itu penafsiran musti dari segi lain. Dalam masalah terminologi kata agama adalah

⁵ . *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Dept.Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Pelita 11/1978/1979, hal.785

⁶ *Ibid.* hal.90

hakekatnya sama dengan peristilahan dbahasa inggris “ religion “ atau dalam peristilahan sehari-hari “ religi “ .

Jadi pengertian agama antara lain :

1. Pengertian menurut bahasa

- a. Dalam kamus bahasa Indonesia “ agama “ adalah kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) sebagai ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.
- b. Dalam kamus “ The Advenced Learner’s Dictionary of Curret English “ merumuskan “ religion “ adalah bealife in the existence of supernatural rulling power the creator and controller of the universe. Who has gives to man a spiritual nature which continous to exist after the death of the body “ . “ agama adalah mempercayai akan adanya kodrat yang maha mengatasi, menguasai, menciptakan dan mengawasi alam semesta yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rokhani, supaya manusia dapat hidup terus menerus setelah mati. “⁷
- c. Dalam peristilahan bahasa arab dan Al Qur’an, kata “ agama “ dapat searti dengan kata “ Addin “ apabila kata itu berdiri sendiri, akan tetapi apabila kata dirangkaikan dengan’ Allah SWT “ atau dengan Al Haqi , maka jadilah “ diinullah “ atau “ dinul Haq “. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat As-Shaf ayat 9 yang berbunyi :

هو الذى ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو
كره المشركون (الصاف : ٩)

Artinya : Dialah yang mengatur dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar dia memenangkannya diatas segala agama-agama meskipun orang-orang musrik benci (As-Shof : 9).⁸

⁷ Nasarudi Razak. *Dienul Islam*. PT. Al Ma’arif. Bandung 1971, hal. 77

⁸ *Op.Cit.* hal. 929

Dalam firmanNya lagi :

ان الدين عند الله الاسلام (ال عمران : ١٩)

Artinya : sesungguhnya dien (agama) disisi Allah ialah Islam. (QS. Ali Imron : 19)⁹

Disamping kata “ dien “ dalam Al Qur’an terdapat kata “ millah “ yang punya arti sama yaitu “ agama “ sebagaimana firman Allah SWT.

دينا قيما ملة إبراهيم حنيفا (الأنعام : ١٤١)

Artinya : “ Dien “ (agama) yang benar adalah “ millah “ atau agama

Ibrahim yang lurus (QS.: Al An’am : 161)¹⁰

d. Menurut Abdurrahman Annahlawi, definisi agama atau addin yang mencakup seluruh makna etimologis dan Qur’ani adalah sebagai berikut :

- a. yang maha mengalahkan , menghidupkan, mematikan, dan tempat kembali seluruh makhluk.
- b. Yang telah meletakkan bagi mereka sebuah sistem kehidupan yang paripurna dan meliputi seluruh aspek.
- c. Yang menyuruh kita supaya menerapkan sistem itu
- d. Yang memberitahukan kepada kita tentang balasan yang disediakan bagi para mukalaf (pengemban kewajiban) pada hari pembalasan.¹¹

2. Pengertian menurut istilah

Pengertian agama dimaksud di sini pengertian “ agama Islam khususnya . adapun pengertian “ agama Islam “ adalah agama Allah yang diturunkan kepada para rosulnya sejak nabi Adam hingga nabi terakhir Muhammad SAW. Sebagai nabi akhir zaman, beliau diutus dengan membawa syariat agama seluruh umat

⁹ *Op.Cit.* hal.78

¹⁰ *Op.Cit.* hal.216

¹¹ Moh. Amin. *Peranan Pendidikan agama dalam pembinaan Moral Remaja*, Darweda Buana Indah, 1966. hal.2

manusia sepanjang masa, maka dari itu agama yang diturunkan kepada nabi Muhammad adalah agama yang tetap berlaku hingga sekarang dan masa-masa yang akan datang, maka “ islam “ itu adalah :

Addien yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW ialah apa yang diturunkan Allah SWT di dalam Al Qur'an yang tersebut dalam sunah yang soheh, berupa perintah, larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akherat.¹²

Dengan pengaruh globalisasi maka agama itu bisa tergeser menjadi tiga yaitu : **Liberal, Netral, Fundamental.**

B. TUJUAN DAN HIKMAH AGAMA

Secara umum tujuan agama adalah sama yaitu untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kehidupan manusia. Namun tujuan agama yang dimaksud adalah agama Islam, adapun tujuan dan himah agama Islam :

1. Bahagia dunia dan akherat

Untuk mencapai tujuan ini, Islam mengajarkan segi-segi yang bersangkutan paut dengan dunia dari segi-segi yang berhubungan dengan ukhrowi. Maka ajaran Islam berintikan :

- Ajaran mengatur manusia dengan Tuhannya
- Ajaran yang mengatur manusia dengan sesama dan alam

Ajaran yang pertama bergaris vertikal, sedang ajaran yang kedua bersifat atau bergaris horizontal berbeda dengan ajaran agama lain yang

¹² Nasarudin Rozak. *Dienul Islam*. Al Ma'arif. Bandung. 1971. hal. 78

hanya mempunyai satu bidang vertikal saja, sedang agama Islam mengajarkan kedua-duanya. Menurut H.A.R.Gibb

“ Islam is indeced much more than a system of theologi is complete civilation “ (Islam itu sesungguhnya lebih dari satu sistem agama saja, yaitu adalah satu kebudayaan yang lengkap “¹³

2. Sebagai Rahmatan Lil’alamin

Frman Allah SWT.

وما ارسلناك الا رحمة للعالمين (الانبياء : ١٠٧)

Artinya : “ Tiada aku utus engkau, melainkan sebagai rahmat bagi sekalian alam (QS. Al Anbiya : 107)¹⁴

3. Menyempurnakan Akhlak

Sabda Nabi muhammad SAW.

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق (رواه البخارى ومسلم)

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak “ (HR.Bukhori Muslim).¹⁵

4. Membedakan yang hak dan yang bathil

Diterangkan Syekh Musthofa Al-Ghulayani bahwa “ orang yang tidak beragama bagaikan orang dalam kegelapan, sedangkan orang yang beragama bagaikan dalam tempat yang terang”.

Menjalankan agama Allah SWT itu menunjukkan kepada kemanusiaan, agama merupakan peraturan dari Allah SWT bagi manusia

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Al Qur'an dan Terjemahannya*.Departemen AgamaProyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Pelita ii/1978/1979.hal.508

¹⁵ Nasarudin Rozak,*Op.Cit.*hal.45

apapun peraturan yang ditetapkan oleh Allah kepada manusia baik larangan maupun perintah semua demi kebaikan manusia itu sendiri. Manusia yang benar adalah manusia yang menjalankan agamanya dengan benar. Tidak ada yang membuat seseorang bahagia kecuali agama.¹⁶

5. Sebagai petunjuk

Agama itu bagaikan pedang yang semua sisinya tajam artinya barangsiapa yang menjalankan agama sebaik-baiknya maka agama dapat membantu seseorang dalam menghadapi kesulitan dan dapat memberi petunjuk baginya.¹⁷

6. Mengangkat derajat manusia

Derajat seseorang timbul disebabkan agama sebagaimana firman Allah SWT.

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات (المجادلة : ١١)

Artinya : Allah SWT mengangkat derajat orang-orang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu (QS Al Mujadalah : 11)¹⁸.

C. PENGERTIAN GLOBALISASI

Sebelum kita bahas mengenai pengertian globalisasi terlebih dahulu kita uraikan tentang sejarah terjadinya globalisasi. Globalisasi sebagaimana pandangan para ahli berkembang kira-kira tahun 1970 dan tahun 1980, yang terkait dengan etnis, bangsa, negara, organisasi dan gerakan keagamaan didalam mengkonsepkan mengenai globalisasi, setidaknya-tidaknya ada empat

¹⁶ Mustofa Al-Ghulayaini, 'Idhotun Nasyi'in. Al Hidayah Surabaya. 1421.H hal 103

¹⁷ Ibid

¹⁸ Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit.* hal.911.

nama yang menghasilkan empat perspektif, yaitu Wallerstein dengan teori sistem dunia yang dipenuhi oleh madzhab Anales Perancis tentang sejarah, khususnya karya Fernand Brandell dan teori ketergantungan Marxis. Pengaruh historis atau sejarah kelihatan ketika Wallerstein membagi perkembangan masyarakat dengan tiga tipe ialah pertanian dan berburu ke pembagian kerja tunggal di tengah budaya variatif sistem politik tunggal dan ke kapitalisme ekonomi. Sedangkan pengaruh Marxisme terlihat dari sistem dunia adalah bersifat siklus yang didahului oleh konflik dan kontradiksi. Mayer dan kolega Standfornya kemudian menambah penerapan methoda kuantitatif untuk model sistem dunianya Wallerstein, namun sumbangannya yang paling kentara ialah negara, bangsa tidak hanya dipengaruhi oleh sistem ekonomi dunia akan tetapi juga oleh politik dunia. Globalisasi pada dasarnya ialah proses membawa dunia global "a single place" dimana seorang aktor nasional bisa juga menjadi aktor didalam sistem dunia global. Itulah sebabnya globalisasi mengandung paradoks al partikularisasi dari universalisasi dari partikularisme, yaitu suatu proses mempartikularkan suatu yang universal dan menuniversalkan yang partikular. Muncullah apa yang disebut sebagai anti Imej Global termasuk kaitannya dengan agama misalnya misalnya kaum Fundamentalis di Amerika, Iran, India dan Jepang kemudian lainnya ialah Imej " Teologi Dunia " yang berupa implikasi eskatologis dari insklusivitas-humanitas. Modernisasi dan globalisasi tak lain ialah akibat modernisasi struktur masyarakat barat.

Kehidupan modern timbul dan berkembang pesat di negara-negara barat (Amerika dan banyak negara Eropa) kehidupan modern di sana ditandai dengan kemajuan yang pesat dalam bidang keagamaan ditandai dengan gejala-gejala semakin menjauhnya anggota masyarakat dari ajaran moral (akhlak) Ilahi.

Salah satu ciri masyarakat modern yang paling menonjol menurut Prof. Qomaruddin Hidayat, ialah sikapnya yang sangat agresif terhadap kemajuan. Didorong oleh berbagai prestasi yang dicapai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat modern berusaha mematahkan mitos kesakralan alam raya. Semua itu harus tunduk atau berusaha ditundukkan oleh kedigdayaan iptek yang berporos pada rasionalitas (akal), realitas (kenyataan) alam raya kini hanya dipahami semata-mata sebagai benda otonom yang tidak ada kaitannya dengan Tuhan. Alam raya dipahami sebagai jam raksasa yang bekerja mengikuti gerak mesin yang telah diciptakan dan diatur sedemikian rupa oleh tukang jam yang maha super (Tuhan), untuk selanjutnya Tuhan " pensiun " dan tak ada lagi urusannya dengan kehidupan (di dunia) ini.

Dunia materi dan non materi dipahami secara terpisah sehingga dengan cara demikian masyarakat modern merasa semakin otonom dalam arti tidak lagi memerlukan campur tangan Tuhan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidupnya. Hasilnya ialah sebagaimana tadi disebutkan bahwa masyarakat modern sangat agresif terhadap kemajuan. Modernisasi yang berporos pada rasionalitas harus diakui, telah mampu mengantarkan manusia

pada berbagai prestasi kehidupan materi yang belum pernah dicapai sebelumnya dalam sejarah umat manusia.

Budaya modern tersebut dewasa ini telah tampak pengaruhnya di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia, khususnya di masyarakat perkotaan. Budaya modern yang hanya kita ambil kulitnya saja dapat mengikis budaya kebersamaan sehingga menjadi budaya individualistik yang satu sama lain hanya berkonsentrasi pada pemberdayaan diri tanpa memperdulikan nasib dan kondisi orang lain, diperparah lagi dengan dominasi rasionalitas modern yang segala sesuatunya hanya diukur dari hal-hal yang bersifat empiris. Sehingga tak sedikit manusia modern yang menganut pemahaman bahwa seolah-olah Tuhan itu telah tiada, dalam arti manusia lebih memperturutkan bahwa nafsu setan daripada memperhatikan bisikan hati yang bersumber dari Tuhan. Adapun pengertian Globalisasi antara lain :

1. Proses masuknya ke ruang lingkup dunia.¹⁹
2. Pengglobalan seluruh aspek kehidupan : perwujudan perombakan atau peningkatan perubahan secara menyeluruh disegala aspek kehidupan.²⁰
3. Merembesnya nilai yang sulit dibendung.²¹
4. Istilah Globalisasi berasal dari kata globe yang berarti bumi atau dunia. Kata global sering diidentikkan dengan kata internasional yakni hubungan antara bangsa-bangsa (nation). Terdapat pula istilah global wide yang bermakna sejagat atau selingkup bumi. Kata global ber suffik " sasi " menjadi " Globalisasi " sehingga bermakna penduniaan. Maksudnya adalah " arah perkembangan atau kecendrungan untuk menyatukan gerak

¹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Balai Pustaka. Hal.278

²⁰ Sultan Rajasa " *Kamus Ilmiah Populer* " Karya Utama.Surabaya.Hal.120

²¹ Khabib Muhammad Al Jufri.Ustadz Pndok Pesantren Al Rosyid Kendal Dander Bojonegoro, "Sebuah Wawancara " 2 April 2009.

serta hubungan hidup bangsa-bangsa di dunia, di berbagai bidang kehidupan, yang didukung oleh sarana dan prasarana tertentu."²²

5. Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah .

Globalisasi pada hakekatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa di seluruh dunia.²³

6. Demikianlah beberapa pengertian globalisasi selanjutnya adalah pembahasan tentang dampak positif dan negatif dari Globalisasi.

D. PELUANG DAN TANTANGAN GLOBALISASI

Ada dua hal yang dapat dikatakan membidani lahirnya globalisasi yaitu : " teknologi informatika dan teknologi transformasi " Alfin Toffler, futurolog terkemuka abad 21 menyebut abad ini sebagai abad peradaban gelombang ketiga, " suatu peradaban yang ditandai oleh arus informasi yang semakin memperkecil ruang dan dan memperpendek jarak".²⁴ Teknologi informatika telah mampu menembus sektor geografia antar negara dan antar kontinental. Jika anda sekarang ini tinggal di salah satu pojok bumi dengan perangkat komunikasi tercanggih di genggamannya, dari tempat itu dan pada saat itu anda dapat memantau peristiwa-peristiwa yang menjadi di pojok lain bumi ini, bahkan ke antariksa sekalipun Hardware dan Software di bidang teknologi elektronika berkembang maju tanpa hentinya, semua berdampak pada semakin mudahnya komunikasi massa dan komunikasi

²² Rifa'atul Ma'ani " Kalimah " ISID. Gontor Ponorogo.Hal.2

²³ Jamli, Edison dkk.*Kewarganegaraan 2005*.Jakarta .Bumi Aksara hal.25

²⁴ Rifa'atul Ma'ani.*Op.Cit*.hal. 2

antar individu, sehingga tak satupun peristiwa dalam suatu negara yang dapat ditutupi apabila hal itu menyangkut negara lain.

Teknologi komunikasi kini menjadi idaman dan tumpuan baik dalam rumah tangga maupun pada perusahaan. Selain telephon biasa dan seluler-seluler serta internet. Juga suatu perusahaan dapat menggunakan jasa komunikasi bagi suatu rapat jarak jauh.

Kemajuan teknologi tersebut terbukti tidak saja memberikan kemudahan (peluang / dampak positif) bagi manusia melainkan juga melahirkan tantangan / kesulitan (dampak negatif) apabila tidak digunakan secara tepat.

Adapun dampak positif dan negatif globalisasi atau modernisasi antara lain :

1. Dalam bidang sosial dan budaya.

Memberikan kemudahan dalam berkomunikasi baik antar lokal regional, nasional, internasional bahkan antar planet. Dalam bidang komunikasi dan transportasi akan membuat proses pertemuan-pertemuan antar budaya semakin intens. Sebagai contoh cara atau budaya berpakaian orang barat sudah ditiru oleh orang timur yang tidak sesuai dengan adat ketimuran. Bahkan bagi umat islam sudah sangat bertentangan. Namun semua itu dibantah dengan alasan hak asasi. Terjadinya budaya tandingan (*conter culture*). Kondisi ini dapat saja tampil dalam bentuk sikap, perilaku individu atau tren ke arah pola-pola baru hubungan sosial

budaya. Salah satu cirikhasnya adalah " menjadikan materi sebagai alat ukur bagi status sosial ".²⁵

2 Dalam bidang ekonomi

Dengan banyaknya industri atau perusahaan, memberikan peluang, bagi tenaga kerja artinya terbuka lowongan kerja, yang akan mengangkat taraf hidup atau ekonomi masyarakat, akan tetapi dengan banyaknya berdiri industri juga menghadirkan masalah baru, seperti penggusuran secara sepihak kesenjangan sosial, gaya hidup dan lain-lain. Yang akan memisahkan antara simiskin dan sikaya. Munculnya produk-produk yang canggih, mulai dari perabot rumah tangga, alat komunikasi, transportasi yang menjadikan orang lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya, akan tetapi juga menimbulkan masalah lain yakni, menjadikan orang bersifat materialistik, glamour, individualistik. Disamping tersebut di atas, globalisasi dapat menimbulkan hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri karena banyaknya produk luar negeri (seperti Mc.Donald, Coca Cola, Pizza hut dll.) membanjiri pasar Indonesi, dengan hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri menunjukkan gejala berkurangnya rasa nasionalisme masyarakat kita terhadap bangsa Indonesia.²⁶

3. Dalam bidang pendidikan

Contoh yang paling mudah adalah televisi yang terlihat seperti barang biasa, namun memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan umat manusia. Media memberikan andil yang cukup besar dalam membentuk karakter kepribadian anak dan keluarga. Dengan duduk di depan televisi, seorang anak menerima beragam macam ajaran yang dapat membentuk kepribadiannya. Media ini juga menawarkan berbagai gaya hidup, hiburan dengan menampilkan berbagai produk yang dibutuhkan manusia, baik dalam maupun luar negeri dalam tayangan ikalannya, dengan demikian iklan tidak hanya memasarkan produksi,

²⁵ Rifa'atul Ma'ani, *Op.Cit*.hal.2

²⁶ Krisna @ yahoo.com. *Pengaruh Globalisasi terhadap pluralisme kebudayaan manusia di Negara berkembang*.2005. Internet Publik Jurnal

tapi juga memasarkan nilai, sikap, dan gaya hidup. Dilihat dari sikap banyak anak muda yang tingkah lakunya tidak kenal sopan santun dan cenderung cuek tidak ada rasa peduli terhadap lingkungan. Karena globalisasi menganut kebebasan dan keterbukaan sehingga mereka bertindak sesuka hati mereka. Contoh riilnya adanya geng motor anak muda yang melakukan tindakan kekerasan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat, "²⁷

Adanya materi " bidang studi T.I.K di sekolah-sekolah ini juga merupakan dampak dari globalisasi bagi dunia pendidikan. Akan tetapi akibat dari teknologi yang begitu canggih seperti internet, parabola. Menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku generasi muda yang menyimpang akibat situs-situs yang ada pada internet yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan berintaq.

4. dalam bidang agama

dengan adanya globalisasi di berbagai bidang, sehingga terjadi perubahan di segala segi terutama dalam bidang keagamaan. Akibatnya tak sedikit manusia yang beranggapan bahwa dunia atau materi adalah segala-galanya. Meski globalisasi berdampak positif masih banyak negatifnya. Di era globalisasi ini, banyak manusia yang mengangkat " agama " hanya sebagai " penghambat dan agama hanyalah merupakan urusan manusia

²⁷ *Ibid.*,hal.3

dengan Tuhannya." Kalau dilihat dari sisi positifnya globalisasi atau modernisasi terhadap bidang agama, kita bisa memberikan contoh : adanya Al-Qur'an seluler yang mana kita bisa mengakses langsung ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Bahkan bisa berinteraksi langsung dengan ulama' melalui telephon seluler, sehingga kita dapat belajar agama dengan mudah dan cepat. Akan sebaliknya dengan alat yang canggih tersebut, pengaruh negatif dari globalisasi akan sangat cepat mudah tersebar dan diserap oleh semua kalangan dari anak-anak sampai orang tua. Disamping hal diatas akibat dari globalisasi banyaknya muncul aliran atau paham dalam agama seperti adanya :

a. Islam Liberal (JIL)

Liberalisasi : Usaha membangun kontekstualisasi ajaran islam dan berusaha melakukan dekonstruksi terhadap ajaran-ajaran islam. Liberalisme islam, sebuah pandangan yang sama sekali baru dan memiliki sejumlah implikasi sangat jauh, salah satu implikasinya, adalah anggapan bahwa mereka akan mempertahankan " kemerdekaan " berpikir seorang dengan demikian balasannya, sehingga meruntuhkan azas-azas keyakinan sendiri akan " kebenaran" islam²⁸

b. Liberalisasi islam

Liberalisasi islam (Akidah islam) dilakukan dengan menyebarkan paham pluralisme agama. Paham ini pada dasarnya menyatakan bahwa " semua agama jalan yang sama-sama sah menuju Tuhan yang sama " ²⁹ jadi , menurut penganut paham ini semua agama adalah jalan yang berbeda-beda menuju Tuhan yang sama. Atau mereka menyatakan agama adalah persepsi relatif terhadap Tuhan yang tahu hak sehingga karena kerelatifannya maka setiap pemeluk agamanya tidak boleh mengklaim atau meyakini, bahwa agamanya sendiri yang lebih benar

²⁸ Ibid.,hal.4

²⁹ Adhian Husaini. *Liberalisasi Islam*. DDII Jakarta 2006.Hal.12

atau lebih baik dari agama lain. Di Indonesia, menyebarkan paham ini sudah sangat meluas, dilakukan oleh para tokoh, cendekiawan, dan para pengasong ide-ide liberal antara lain :

Ulil Absar Abdala mengatakan : " Semua agama sama ". semua menuju jalan kebenaran . jadi islam bukan yang paling benar.

Budi Munawar Rohmah mengatakan : " bahwa pemeluk agama apapun layak disebut sebagai " orang yang beriman," dengan makna " orang yang percaya dan menaruh percaya kepada Tuhan."

Prof.Dr.Nurcholis Madjid merumuskan " agama-agama lain adalah jalan yang sama-sama syah untuk mencapai kebenaran yang sama" ³⁰

c. Pluralisme agama :

Sebuah istilah khusus dalam kajian agama-agama. Pluralisme agama didasarkan pada satu asumsi bahwa semua agama adalah jalan yang sama-sama syah menuju Tuhan yang sama. Jadi menurut penganut paham ini semua agama adalah jalan yang berbeda-beda menuju Tuhan yang sama.

Liberalisasi islam dan pluralisme agama, terjadi akibat dari globalisasi, dimana yang mendasari pemahaman liberal dan plural adalah dari orang-orang barat yang tidak beragama islam dan diajarkan kepada pelajar-pelajar indonesia yang belajar disana, ironisnya justru pelajar-pelajar indonesia yang belajar di sana beragama islam

Hal ini merupakan tantangan berat bagi orang islam akibat dari pengaruh globalisasi.

³⁰ *Ibid.* Hal.41

BAB III

PENDIDIK / GURU DAN GLOBALISASI

Mengapa pendidik / guru begitu penting ? jawabannya sangat sederhana karena tanpa pendidik / guru seseorang tidak dapat melakukan apa-apa. Bayangkan apakah mungkin seseorang mampu melakukan perdagangan jika ia tidak memiliki guru tentang perdagangan apakah mungkin seseorang mengepalai pemerintahan, dapatkan seseorang mengobatai orang lain jika ia tidak memiliki pendidik / guru, maka masihkah diperlukan tentang pendidik ?

Untuk menjalankan aktivitas apapun, manusia pasti memerlukan pendidik / guru. Contoh untuk menjalankan ibadah sholat, terlebih dahulu seseorang harus mengerti tentang syarat dan rukunnya sholat, karena satu-satunya jalan yang harus ditempuh untuk tercapainya itu meka memerlukan pendidik / guru. Apalagi kita sebagai orang islam yang harus menjalankan syariat-syariat islam dengan baik dan benar maka kita memerlukan guru agama Islam yang profesional.

Adapun yang dimaksud dengan guru agama adalah dapat digolongkan ke dalam dua kualifikasi yaitu mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran agama kepada seseorang, kelompok atau kelas. Pengertian guru agama secara khusus yaitu warga negara Republik Indonesia yang diangkat oleh pemerintah sebagai Pcgawai Negeri dengan diberi tugas mendidik melalui ajaran agama.

Dari pengertian di atas maka dapatlah diartikan bahwa profesi guru agama adalah suatu pekerjaan / jabatan sebagai pendidik agama karena guru agama adalah merupakan sebagai pendidik agama, karena guru agama adalah merupakan unsur terpenting dalam pendidikan di keluarga, sekolah maupun di masyarakat dalam hal ini guru agama bertugas mengajar dan mendidik murid-muridnya agar menjadi manusia yang susila, cakap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk menghadapi era globalisasi ini guru disamping menjadi peran utama dan pertama masalah pendidikan anak-anak guru harus bisa mengikuti gelombang globalisasi masalah suri tauladan atau model-model penampilan dalam segala macam tingkah laku budi pekerti keterampilan dari anak didik.

A. PENGERTIAN PENDIDIK / GURU

1. Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rokhaninya agar mencapai kedewasaannya mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, kholifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Jadi yang dimaksud pendidik itu bukan hanya pendidik / guru yang ada di sekolahan saja, bukan hanya para kiai yang mengajar di masjid /

musholla saja melainkan pendidik yang utama dan pertama adalah kedua orang tua seperti firman Allah dalam surat Luqman

يٰٓبٰنِي لَا تَشْرِكْ بِاللّٰهِ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ (لقمان: ١٣)

Artinya : Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar (QS Luqman : 13)¹

2. Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau / musholla, di rumah dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka guru diberikan tugas dan tanggung jawab tidak sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikanpun tidak hanya secara kelompok (klasikal) tetapi juga secara individual. Hal ini

¹ R.H.A.Soenarjo, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, Jakarta, hal.911

mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya tidak hanya lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.

Menurut Ametembun bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual maupun secara kelompok / klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah².

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua, mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggungjawab pendidik anaknya kepada guru / sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.

Di negara –negara timur sejak dahulu kala guru itu dihormati oleh masyarakat, orang India dahulu, menganggap bahwa guru itu orang suci dan sakti di Jepang guru disebut *Sensei*, artinya “ yang lebih dahulu lahir “ yang lebih tua . di Inggris, guru itu dikatakan “ teacher “ dan di Jerman “ der Lehrer “ keduanya berarti “pengajar “. Akan tetapi kata guru sebenarnya bukan saja mengandung arti “ pengajar “ melainkan juga “ pendidik “ baik di dalam maupun di luar sekolah ia harus menjadi penyuluh masyarakat³.

B. SYARAT MENJADI PENDIDIK / GURU

Dilihat dari ilmu pendidikan islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu,

² Fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Surabaya, *Refleksi Pendidikan Masa Kini* tahun 2005 ha. 146

³ Zakiyah Drajat dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, PT.Bumi Aksara. hal.39

sehat jasmani dan rohani, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional. Jadi guru harus mempunyai syarat-syarat yang dicantumkan di bawah ini :

1. Takwa kepada Allah

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada Allah. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rosulullah S.A.W. menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia

2. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Gurupun harus mempunyai ijazah supaya ia dibolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh daripada mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu, guru berpenyakit tidak akan bergairah mengajar, kita kenal ucapan “ *Mens sana in corpore sano* “ yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara menyeluruh, akan tetapi bahwa kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Lebih jelas guru yang sakit-sakit kerap kali absen dan tentunya merugikan anak-anak.

4. Berkelakuan baik.

Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid guru harus menjadi suritauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula.

Guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam seperti dicantumkan pendidik utama, Muhammad S.A.W.⁴

Diantara akhlak guru tersebut adalah :

1) Mencintai jabatannya sebagai guru.

Tidak semua orang menjadi guru karena “ panggilan jiwa “ diantara mereka ada yang menjadi guru karena “ terpaksa “ misalnya

⁴ Zakiyah Drajat, *Op.Cit.* hal.42.

karena keadaan ekonomi, dorongan teman atau orang tua dan sebagainya. Dalam keadaan yang bagaimanapun seorang guru harus berusaha mencintai pekerjaannya. Dan pada umumnya kecintaan terhadap pekerjaan guru akan bertambah besar apabila dihayati benar-benar keindahan dan kemuliaan tugas itu. Yang paling baik adalah apabila seseorang menjadi guru karena didorong oleh panggilan jiwanya.

2) Bersikap adil terhadap semua muridnya.

Anak-anak tajam pendengarannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Guru-guru terlebih yang masih muda kerap kali bersikap pilih kasih guru laki-laki lebih memperhatikan anak perempuan yang cantik atau anak yang pandai daripada yang lain. Hal itu jelas tidak baik, oleh karena itu guru harus memperlakukan sekalian anak dengan cara yang sama.

3) Berlaku sabar dan tenang

Di sekolah guru kerap kali merasakan kekecewaan karena murid-muridnya kurang mengerti apa yang diajarkannya, murid-murid yang tidak mengerti kadang-kadang menjadi pendiam atau sebaliknya membuat keributan-keributan. Hal itu sudah terang mengecewakan guru atau malah mungkin menyebabkan putus asa. Dalam keadaan demikian guru harus tetap tabah, sebab sambil berusaha mengkaji masalahnya dengan tenang, sebab mungkin juga kesalahan terletak pada dirinya yang kurang simpatik

atau cara mengajarnya yang kurang terampil atau bahan pelajaran yang belum dikuasai olehnya.

4) Guru harus berwibawa

Anak-anak ribut berbuat sekehendaknya, lalu guru merasa jengkel, berteriak sambil memukul-mukul meja. Ketertiban hanya dapat dikembalikan dengan kekerasan senantiasa bersifat semu, guru semacam itu tidak berwibawa. Sebaliknya ada juga guru yang sesaat ketika ia memasuki kelas dan menghadapi dengan tenang kepada murid-murid yang ribut, segera kelas kembali tenang. Padahal ia tidak menggunakan kekerasan, ia mampu menguasai anak-anak seluruhnya, inilah guru yang berwibawa.

5) Guru harus gembira.

Guru yang gembira memiliki sifat humor, suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa pada anak-anak sebab apabila pelajaran diselingi oleh humor, gelak dan tertawa, niscaya jam pelajaran terasa pendek. Guru yang gembira biasanya tidak lekas kecewa, ia mengerti, bahwa anak-anak tidak bodoh, tetapi belum tahu dengan gembira ia mencoba menerangkan pelajaran sampai anak itu memahaminya.

Guru harus bersifat manusiawi. Guru adalah manusia yang tak lepas dari kekurangan dan cacat ia bukan manusia sempurna oleh karena itu ia harus berani melihat kekurangannya sendiri dan segera memperbaikinya. Dengan demikian pandangannya tidak picik terhadap

kelakuan manusia umumnya dan anak-anak khususnya ia dapat melihat perbuatan yang salah menurut ukuran yang sebenarnya, ia memberi hukuman yang adil dan suka memaafkan apabila anak insaf akan kesalahannya.

6) Bekerja sama dengan guru-guru lain.

Perhatian dan kerjasama yang erat antara guru-guru lebih berharga daripada gedung yang molek dan alat-alat yang cukup. Sebab apabila guru-guru saling bertentangan anak-anak akan bingung dan tidak tahu apa yang dibolehkan dan apa yang dilarang, oleh karena itu kerjasama antara guru itu sangat penting. Suasana dikalangan guru sebagian besar bergantung pada sikap dan kebijaksanaan guru dan kepala. Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya jangan bersikap seperti majikan terhadap bawahannya, malahan ia harus mengabdikan kepada guru-guru lain, artinya ia harus mengurus dan siap sedia memperjuangkan kepentingan guru-guru lainnya.

7) Bekerja sama dengan masyarakat

Guru harus mempunyai pandangan luas, ia harus bergaul dengan segala golongan manusia dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat. Sekolah hanya dapat berdiri di tengah-tengah masyarakat apabila guru rajin bergaul, suka mengunjungi orang tua murid, memasuki perkumpulan-perkumpulan dan turut serta dalam kejadian-kejadian yang penting dalam lingkungannya. Maka masyarakat akan rela

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru sesi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.

Dibidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya pada bidang ini tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik siswa sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.

Bila dipahami tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang telah disebutkan. Menurut Roestiyah H.K bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk :

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.

2. membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR.
4. Sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara / medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian / insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
5. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya.
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah dibawah pengawasan guru.
7. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalankan lebih dahulu.
8. Guru sebagai administrator dan manajer disamping menjadi pendidik seorang guru harus mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

9. Pekerjaan guru sebagai profesi, orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar, pekerjaannya sebagai suatu profesi.
10. Guru sebagai perencana kurikulum, guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan tidak boleh ditinggalkan.
11. Guru sebagai pemimpin (guidance worker) guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan dan menghadapkan anak-anak pada problem.
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak, guru harus turut aktif dalam segala aktivitas anak misalnya dalam ekstra kurikuler kelompok belajar dan sebagainya. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat terhormat dalam kehidupan masyarakat , yakni di depan memberi suri tauladan di tengah membangun dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi, ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani “ kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestise dan prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja di depan kelas tidak saja di batas-batas tetapi juga di tengah-tengah masyarakat, (Nani Sudarsono, Suara Daerah, No 185 Agustus 1986). Dengan meneliti poin-poin berikut dapat diketahui bahwa tugas guru tidak ringan, profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan jelas guru harus mendapatkan haknya secara profesional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan

peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak bukan hanya sebuah slogan di atas kertas.⁶

Agar pendidik / guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan benar, apalagi pendidik agama hendaknya mereka mempunyai sifat-sifat sebagai berikut, Al Ghozali menasehati para pendidik agar memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Mempunyai rasa kasih sayang pada anak didik.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terimakasih, tetapi hendaklah mengajar dengan maksud mencari keridhoan Allah S.W.T. dan mendekatkan diri kepada-Nya.
- c. Mencegah anak didik dari akhlak yang tidak baik.
- d. Supaya memperhatikan tingkat akal pikiran anak didik dan berbicara kepada mereka sesuai dengan tingkat akal pikirannya.
- e. Jangan memperhatikan adanya kontradiksi antara perkataan dan perbuatan
- f. Berikan nasehat kepada anak didik dalam setiap kesempatan.
- g. Jangan menimbulkan rasa benci pada murid mengenai suatu cabang ilmu.⁷

Istilah Al Abrosyi menyatakan bahwa guru dalam islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan hanya karena mencari keridlaan Allah.
- b. Bersih jasmani dan rokhani

⁶ Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, *Op.Cit.* hal.148

⁷Armai Arief,M.A, *Op.Cit.* hal.73

- c. Sesuai antara perkataan dan perbuatan
- d. Bijaksana
- e. Tidak malu mengakui ketidaktahuan
- f. Sabar, rendah hati, pemaaf, berkepribadian baik.
- g. Mengetahui karakter anak didik
- h. Ikhlas dalam pekerjaan
- i. Menguasai materi.⁸

D. PENGERTIAN GLOBALISASI

Pengertian Globalisasi disini saya tidak menjelaskan lagi yang sedetilnya karena sudah saya jelaskan di bab II secara menyeluruh dan mendetail. Jadi di bab III saya hanya mengulas sedikit secara singkat dan jelas.

Jadi pengertian globalisasi adalah pengglobalan secara menyeluruh aspek kehidupan, perwujudan (perombakan/ peningkatan perubahan secara menyeluruh di segala aspek kehidupan.⁹

E. PERAN PENDIDIK / GURU DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI

Peran pendidik / guru dalam menghadapi globalisasi itu sangat penting karena dalam menanamkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada anak didik itu guru harus betul pandai membaca situasi dan kondisi yang dihadapi. Karena guru kalau tidak pandai menanamkan sikap kepada siswa maka akan mengakibatkan aktivitas yang negatif karena akibat dari globalisasi.

⁸ *Ibid*

⁹ Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, *Op.Cit.* hal.148

Pada pengajaran yang ahli dan berhasil, sebab masalah pendidikan bukan masalah intelektual akademis semata. Oleh karena guru yang baik harus mempunyai beberapa asumsi dasar.

Pertama guru yang baik adalah seorang yang berbudi luhur yang berpedoman pada tuntunan agama dan filsafat hidup yang benar dan salah serta hasrat yang tulus untuk mengenalkan nilai-nilai yang diyakini dan menggarisbawahi derap kehidupannya.

Yang kedua dari design kerja guru yang baik adalah nilai sosio emosional seperti temperamen yang masak, tenang dan mantap, menyadari dan memegang teguh rahasia jabatannya serta kemampuan mengendalikan perasaan dalam menghadapi situasi kritis problematis.

Ketiga asumsi psiko sosial, menuntut guru yang baik agar menyadari diri dan statusnya dalam setiap kondisi dan situasi sosialnya, berorientasi dan menaruh minat yang tinggi terhadap kepentingan masyarakat, sikap terbuka dan kooperatif serta rasa tanggung jawab sosial dalam pengabdianya bagi kepentingan anak didik.

Keempat asumsi nilai sikap kepemimpinan, menuntut guru yang baik agar memiliki kepakaan terhadap perubahan mampu memobilisasi segala potensi fasilitas sarana dan personalia pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, dengan memanfaatkan proses dalam kelompok semaksimal mungkin.

Kelima asumsi yang membahas, nilai rasional ekonomis yang menekankan dan bersumber pada prosedur tata kerja yang efisien efektif dan ekonomis sebagaimana yang dapat dipelajari dalam pembahasan tentang inovasi segala macam pengajaran.¹⁰

a. Peran pendidik / guru dalam proses belajar mengajar

Sebagaimana telah dikemukakan di atas perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar bahwa konsekwensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensi guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada tingkat yang optimal.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams E. Deccey dan *Bassic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor yang akan dikemukakan di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut¹¹

1. Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecsur atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran

¹⁰ Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, *Op.Cit.* hal.148

¹¹ Moh.Uzer Usman.*Menjadi Guru Profesional*.PT.Remaja Rosdakarya.Bandung.1955.hal.9

yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar, ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis, maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Juga seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan PTK, memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dan memberikan informasi kepada kelas, sebagai pengajar iapun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima memahami serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar yang dibahas pada bab selanjutnya.¹²

1. Guru Sebagai Pengelola Kelas

¹² *Ibid*

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (Learning Manajer), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam kelas bergantung pada banyaknya faktor antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas serta pendidik umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik, sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja, belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa

menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya.

Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa. Tanggung jawab yang lain sebagai manajer yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari ke arah self directed behavior. salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi kebergantungan pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri siswa harus belajar melakukan self control dan self Actifity melalui proses bertahap.

Sebagai menejer, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif secara efisien dengan hasil yang optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa dan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan mencapai tujuan yang diharapkan.¹³

2. Guru sebagai mediator dan fasilitator

¹³ Moh.Uizer Usman.*Op.Cit.* hal 10.

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan menerapkan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik.

Untuk itu guru perlu melakukan latihan-latihan praktek secara kontinyu dan sistematis baik melalui pre service mampu melalui in service training. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. Sebagai mediator gurupun sebagai perantara dalam hubungan antar masyarakat. Untuk kepuasan itu guru harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuan agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mendorong kelangsungannya tingkah sosial yang baik.

Mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa. Sebagai fasilitator guru

hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.¹⁴

3. Guru sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, kadang kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu salah menggunakan evaluasi. Artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat semua pernyataan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan mencapai tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan demikian guru dapat mengklasifikasi apakah seorang siswa termasuk siswa yang pandai, sedang, kurang

¹⁴ *Ibid.* hal.11

atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya. Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam fungsinya sebagai penilaian hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (feed back) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.¹⁵

b. Peran guru dalam pengadministrasian

Dalam hubungan dengan kegiatan pengadministrasian seorang guru dapat berperan sebagai berikut

1. Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan. Hal ini berarti guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta dinilainya.

¹⁵ *Ibid.* hal. 12

2. wakil masyarakat yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat guru harus mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam arti yang baik.
3. orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggungjawab untuk mewajibkan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.
4. penegak disiplin, guru harus menjaga agar tercapai suatu disiplin.
5. Pelaksanaan administrasi pendidikan disamping menjadi pengajar gurupun bertanggung jawab akan kelancarannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.
6. memimpin generasi muda masa depan generasi muda terletak di tangan guru. Guru berperan sebagai pemimpin mereka dalam mempersiapkan diri untuk anggota masyarakat yang dewasa.
7. penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala kemajuan perkembangan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah pendidikan.¹⁶

c. Peran guru secara Pribadi.

Dilihat dari segi dirinya sendiri (self oriented), seorang guru harus berperan sebagai berikut :

- a. Petugas Sosial yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa

¹⁶ Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Op.Cit.* hal.156

merupakan petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya

- b. Pelajar dan ilmuan yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara setiap saat guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Orang tua yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lambang pendidikan sesudah keluarga sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga guru berperan sebagai orang tua bagi siswa siswinya.
- d. Pencari teladan yaitu senantiasa mencari teladan yang baik untuk siswa bukan untuk ke seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.
- e. Mencari keamanan yaitu yang senantiasa mencari rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa-siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.¹⁷
- f. Peran guru sebagai psikologis
 peran Guru secara psikologis guru dipandang sebagai berikut :
 - a. Ahli psikologi pendidikan yaitu petugas psikologi dalam pendidikan yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologi
 - b. Seniman dalam hubungan antar manusia (artin in human relation), yaitu orang yang mampu membuat hubungan antar manusia untuk

¹⁷ Ibid. hal.157

tujuan tertentu, dengan menggunakan teknik tertentu, khususnya dalam kegiatan pendidikan

- c. Pendidikan sebagai jalan atau alat dalam pendidikan.
- d. Katalitik agen yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pemahaman. Sering pula penanaman ini disebut sebagai inovator (pembaharuan)
- e. Petugas kesehatan mental (Mental Hygiene Worker) yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental siswa (Dr.Moh.Surya, Dr.Rahmat Natawijaya 1994 : 6-7).¹⁸

Disamping pendidikan / guru mempunyai peran penting dalam menghadapi globalisasi, guru juga mempunyai tanggung jawab yang amat berat guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik tidak ada seorang gurupun mengharapakan anak didiknya menjadi sampah masyarakat.

Untuk itulah dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktunya dari kepentingan anak didik.

¹⁸ Moh.Uzer Usman *Op.Cit* hal.13

Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah. Guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya ia tidak hadir ke sekolah siswa yang sakit tidak bergairah belajar berpakaian semabarangan, berbuat tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tidak punya pakaian seragam dan sebagainya semuanya menjadi perhatian guru karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya hujan dan panas bukannya menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah anak didiknya guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika anak didiknya ada yang berbuat kurang sopan terhadap orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa maka apabila guru melihat anak didiknya sedang berkelahi, minum-minuman keras, menghisap ganja datang ke rumah-rumah bordir, dan sebagainya. Guru merasa sakit hati siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila a moral guru yang seperti itulah yang tidak diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. Sementara jiwa dan wataknya tidak dibina. memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya adalah

suatu perbuatan yang mudah, tapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar.

Sebab anak didik yang dihadapi ialah makhluk yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup Sosial idiologi dan bukan agama. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila. Mana perkataan yang bermoral dan mana yang amoral semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap tingkah laku dan perbuatan tetapi dengan sikap tingkah laku dan perbuatan anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat daripada apa yang guru katakan tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik.¹⁹

¹⁹ Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Op. Cit.* hal. 146

BAB IV

ANALISA HUBUNGAN DAN PERANAN AGAMA SERTA PENDIDIK DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI

A. HUBUNGAN ANTARA AGAMA DAN PENDIDIK

Sejaka zaman dahulu kala hubungan antara agama dan pendidik itu sangat erat. Karena agama bisa membawa umat manusia bahagia di dunia dan di akhirat, itu membutuhkan pendidik-pendidik yang profesional untuk memperlancarkan pendidikan agama yang baik dan benar, Sayid Sabiq mengatakan bahwa Ghorizah adalah satu-satunya hal yang merupakan batas pemisah antara makhluk Tuhan yang disebut manusia dan disebut hewan. Sebab hewan pasti tidak memilikinya, Ghorizah keagamaan ini adakalanya tertutup adakalanya hilang sebagian atau seluruhnya, karena sebab-sebab tertentu yang datang kemudian.¹

Kalau kita meminjam apa yang dikatakan Sayid Sabiq bahwa apabila Ghorizah keagamaan pada manusia itu tertutup atau hilang maka hilang pulalah batas pemisah antara manusia dengan hewan. Pada waktu itu manusia akan sama dengan hewan. Betapa pentingnya agama ini bagi kehidupan manusia dapat diperhatikan uraian Prof.Dr.Zakiyah Drajat antara lain:

Kenyataan yang sangat jelas dalam dunia modern yang telah maju atau yang sedang berkembang ialah adanya kontradiksi-kontradiksi yang mengganggu kebahagiaan orang dalam hidup, apa yang dahulu dikenal manusia kini tidak asing lagi baginya bahaya kelaparan dan penyakit menular yang dahulu ditakuti sekarang telah dapat dihindari, kesulitan-kesulitan dahulu menyulitkan dan menghambat perhubungan sekarang tidak menjadi soal lagi. Kemajuan industri telah dapat menghasilkan alat-alat yang telah memudahkan hidup, memberikan kesenangan dalam hidup sehingga kebutuhan-kebutuhan jasmani tidak sukar lagi untuk memenuhinya.²

¹ Moh.Amin.*Peran Pendidikan Agama dalam pembinaan Moral Remaja*.PT.Garuda Buana Indah,1996.hal.12.

² *Ibid*.

Setelah terpenuhi kebutuhan jasmani, kita juga ingin memenuhi kebutuhan rokhani perlu pengajian-pengajian rokhani yang berupa pendidikan agama, jadi kita perlu berencana mencari pendidikan dimulai dari masih dalam kandungan baru lahir sampai sepanjang masa sebetulnya yang dikatakan pendidikan itu bukan guru yang mengajar sifatnya formal saja melainkan yang menjadi pendidikan pertama dan utama adalah kedua orang tua maka dari itu ditilik dari hubungan dan tanggungjawab orang tua terhadap anak maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain sebab guru dan pimpinan umat umpamanya dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Dengan kata lain tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna. Tanggung jawab pendidikan belum yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka : memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan menerapkan dorongan alam untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.

Membahagiakan anak baik dunia dan akhirat sesuai dengan dengan pandangan dan ujuan hidup manusia

Melihat lingkup tanggungjawab pendidikan islam yang meliputi kehidupan dunia dan akhirat dalam arti yang luas dapatlah diperkirakan bahwa para orang tua tidak mungkin memikulnya secara sendiri, “ sempurna” lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju. Hal ini bukan merupakan “ aib “ karena tanggung jawab tersebut tidaklah harus sepenuhnya dipikul oleh orang tua secara sendidi-sendiri sebab mereka, sebagai manusia mempunyai keterbatasan-keterbatasan namun demikian patutlah diingat bahwa setiap orang tua dapat mengelakkan tanggung jawab itu artinya pada akhirnya, tanggung jawab pendidikan itu berada dan kembali atau terpulang kepada orang tua juga.

Kenyataan hidup telah membuka peluang pada orang-orang lain (pendidik selain orang tua) untuk turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Peluang itu pada dasarnya terletak pada kemungkinan apakah orang lain itu dapat memahami tugas dan kewajiban sesuai seperti yang diharapkan oleh para orang tua dengan demikian peluang ini hanya mungkin diisi oleh setiap orang dewasa yang mempunyai harapan, cita-cita pandangan hidup keagamaan yang sesuai dengan apa yang dihayatkan oleh para orang tua untuk anak-anaknya. Disamping itu, tentu saja kesediaan orang dewasa yang demikian itu diperlukan karena dengan itu ia menyatakan kerelaannya untuk

memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dibebankan kepada orang tua.

B. PERANAN AGAMA DAN PENDIDIK DALAM MENGHADAPI PENGARUH GLOBALISASI.

Era globalisasi merupakan konsekuensi dari perkembangan sains dan teknologi yang tidak dapat dibendung dan dihambat. Kehadirannya disponsori oleh hadirnya zaman informatika yang menampilkan berbagai macam kemudahan dalam komunikasi dan transportasi. Atas jasa teknologi di kedua sektor ini yang terus berkembang. Kini manusia memperoleh kemudahan hubungan bukan saja dalam jarak dan daerah yang terbatas. Namun sudah mendunia dengan memerlukan waktu yang relatif lebih singkat. Demikian pula atas jasa teknologi komunikasi dan transportasi, kini dunia semakin transparan.

“ mempersiapkan kemampuan survival di era globalisasi “³. Dewasa ini pendidikan (education) masih merupakan masalah klasik yang terus hangat dibicarakan kualitas siswa sebagai obyek utama dari pendidikan sering dijadikan pertanyaan yang timbul bukan hanya dari kaum intelektual tetapi juga pada kaum awam. Khususnya adalah era sekarang, dimana pendidikan semakin ditantang untuk memenuhi kualitas SDM (Sumber daya manusia) serta dengan tingkat kualitas dunia.

³ *Majalah MPA 271 April 2009 hal.36*

Dimana proses pendidikan tersebut mampu memberi pemahaman baru mengenai suatu pengetahuan dan menciptakan kepribadian dari tiap-tiap individu. Tantangan lain dari dunia pendidikan sekarang adalah semakin kuatnya arus globalisasi modern dimana globalisasi merupakan suatu era yang tak mungkin bisa dihindari meski masih banyak juga lembaga pendidikan dan sekolah belum siap menghadapi globalisasi.

Globalisasi bagi pendidikan siswa merupakan salah satu cita-cita bangsa adalah mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia terlebih pada era globalisasi seperti ini dianggap merupakan sebuah momentum yang menantang tidak hanya bagi dunia ekonomi, sosial dan budaya tetapi dunia pendidikan juga terkena dampak dari era globalisasi.

Perubahan besar-besaran pada era globalisasi dimana dari masyarakat agraris ke masyarakat industri dan sekarang memasuki era informasi. Membuat dunia bagaikan global village tanpa batas. Kecanggihan teknologi informasi mempercepat hubungan antar belahan dunia. Hampir tak ada negara dunia mengisolasi dirinya dari negara lain. Globalisasi ditandai dari pergeseran tiga bidang yaitu ekonomi, politik, dan budaya. Dalam bidang ekonomi terjadi liberalisasi ekonomi dalam politik terjadi demokrasi dan bidang budaya universalisasi nilai-nilai yang menuntut setiap bangsa membangun jati dirinya

Masalah globalisasi sekarang ini semakin unik, hanya saja, transparan global tidak selamanya membawa keuntungan bagi kemanusiaan, dampak

yang muncul antara lain adalah lahirnya berbagai macam persoalan humanisme yang tidak mudah diatasi. Dengan transparansi yang disajikannya, globalisasi mewujudkan perubahan yang dipaksakan dalam tatanan masyarakat, yang ternyata sering mengganggu kehidupan moral, sipiritual dan bahkan finansial globalisasi diakui menyajikan berbagai kemudahan yang memotivasi tumbuhnya gairah hidup, namun juga menumbuhkan persoalan-persoalan kehidupan yang semakin kompleks, dan rumit yang acapkali mengeringkan jiwa, menyebabkan seseorang merasa tereliminasi dalam kehidupan sendiri.

Globalisasi adalah naluriah dalam arti kehadirannya. Memang diinginkan dan diperlukan oleh segenap manusia akan tetapi persoalannya adalah mampukah manusia itu menghadapi atau menerima kehidupan era globalisasi ini tanpa dengan persiapan psikologis, agama dan pendidik yang matang globaliosasi dapat ditempuh dan dimanfaatkan dengan baik dalam kehidupan.

Pada era globalisasi mau tidak mau manusia diharapkan pada frekwensi persaingan hidup yang lebih tinggi, tingginya frekwensi kemajuan dan tingginya aneka ragam produksi, cepatnya arus globalisasi ternyata tidak dapat hanya diterjemahkan sebagai kemudahan. Kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan yang semakin cepat secara khusus melahirkan berbagai kesombongan prestatif bagi penemu instrumen kemajuan dan kesombongan prestatif bagi pengguna jasa kemajuan tersebut.

Secara umum kemajuan yang serba cepat tersebut menyebabkan perubahan yang sangat cepat pula dalam segala sendi tatanan kehidupan. Aneka ragam produksi yang secara sepiantas dinilai sebagai sarana kemudahan ternyata adalah penambahan beban ketergantungan. Kondisi ini menimbulkan berbagai macam penyakit psikologis baik secara individu maupun secara sosial. Penyakit psikologis tersebut biasanya diawali oleh “ *sock culture* “ yang menyebabkan seseorang mengalami alienasi atau tersaingi dalam hidupnya, hingga kepada suatu kondisi kebesaran hidup dan keputusan dan tidak mustahil berujung kepada keputusan untuk mengakhiri hidup.⁴

Dalam kondisi keagamaan individu dan masyarakat dalam menghadapi era globalisasi tersebut perlunya pengamatan dan penguasaan agama dan pendidikan yang dinilai sangat penting dalam mengkonter problem kemanusiaan.

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan disertai dengan pendidik yang profesional. Karena agama merupakan tata nilai, pedoman, pembimbing dan pendorong manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan sempurna. Artinya perlu keseimbangan antara agama dengan pendidik. Karena keduanya sangat berperan dalam menghadapi problem akibat dari globalisasi, supaya manusia tidak terjerumus kepada kesesatan dan kesenangan dunia yang bersifat semu.

⁴*Rif'atul Ma'ani kalimah Isid Gontor Ponorogo hal.4*

Sebab tanpa agama yang mantap dan pendidik yang profesional akan mudah terpengaruh dampak negatif globalisasi.

Dengan adanya analisa di atas bahwa sejauhmana peranan agama dan pendidik dalam menghadapi era globalisasi, peranan agama islam sudah memberikan aturan-aturan atau norma-norma yang baik untuk menjalankan aktivitas-aktivitas sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam juga sudah memberikan petunjuk tentang pondasi keimanan yang kuat.

Begitu juga pendidik-pendidik agama islam sudah memberikan contoh suri tauladan yang baik kepada peserta didik, agar peserta didik tidak terpengaruh dampak negatif dari globalisasi.

Dengan kesimpulan semakin kuat keimanan keagamaan khususnya agama islam, dan semakin profesional pendidik-pendidik agama islam yang menerapkan pondasi-pondasi kepada anak didik maka anak didik akan tertanggulangi dari dampak negatif globalisasi.

Hubungan dan peranan agama dan pendidik dalam menghadapi era globalisasi, hubungannya sangat erat dan tidak bisa dipisahkan salah satunya, semakin maju kedua-duanya semakin kokoh untuk menanggulangi dampak negatif dari globalisasi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan antar lain :

1. Pengertian Agama dan Pendidik.

- a. Agama ialah kepercayaan terhadap dzat yang maha tinggi, maha menguasai, maha menciptakan yang telah menganugerahkan manusia sebuah watak sehingga manusia dapat hidup terus menerus setelah mati.
- b. Pendidik ialah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dan perkembangan jasmani dan rokhaninya agar mencapai kedewasaannya mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah sebagai kholifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

2. Bahwa agama itu mengajarkan manusia dan menunjukkan manusia menuju jalan yang benar.

3. Bahwa agama dan pendidikan merupakan bekal manusia untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrowi sehingga :

- a. Manusia tidak boleh meninggalkan salah satu antar Agama dan Pendidik.
- b. Perlunya keseimbangan dan penguasaan antara agama dan pendidik.

4. Bahwa Globalisasi berdampak negatif dan positif. Untuk itu dengan penguasaan agama dan pendidikan segala masalah yang timbul akibat dari globalisasi dapat teratasi.

B. SARAN-SARAN

Menyadari bahwa dampak dari globalisasi sangat kompleks, baik yang negative maupun yang positif. Untuk ada beberapa saran dari penulis :

- a. Sebagai umat islam yang sudah mengetahui bahwa memegang agama yang kuat dan mencari pendidikan yang profesional itu adalah kebutuhan rohani bagi setiap manusia. Maka dari itu kita hendaknya membekali diri kita serta keluarga dengan agama dan keimanan dan mencari pendidikan yang tanggunh dan ahli.
- b. Globalisasi tidak hanya menimbulkan kemudahan akan tetapi juga menimbulkan kesulitan dan masalah, supaya tidak terjerat dan terpengaruh arus negative globalisasi hendaknya kita menyeimbangkan antara agama dan iman serta memperluas dan memperdalam agama dan keimanan
- c. Agama dan pendidikan sangatlah penting dalam menentukan masa depan kita baik di dunia maupun di akhirat, maka dari itu kita jangan sampai meninggalkan salah satu antar ilmu dan agama dan pendidikan karena keduanya merupakan senjata kita untuk mencapai apa yang kita inginkan baik di dunia maupun di akhirat. kita hadapi segala tantangan zaman dengan agama yang kuat dan pendidikan yang professional.

- d. Semoga Allah mengangkat derajat kita dan meridloi kita lantaran agama yang kita miliki , dan pendidik yang sudah ikhlas mendidik kita, mudah-mudahan bermanfaat dunia akhirat amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhian Husaini, *"Islam Liberal"*, Gema Insani Jakarta 2002.
- Amai Arif, MA, *"Pengantar Ilmu dan methodologi Pendidikan Islam"*
- "Al Qur'an dan Terjemah"*, Menara Kudus.
- "Al-Qur'an dan Terjemahnya"*, Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Pelita II / 1978/ 1979.
- Ali Syaifullah. H.A, *"Antara Filsafat dan Pendidikan, Pengantar Filsafat Pendidikan"*, PT. Usaha Nasional Surabaya Indonesia
- Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, *"Refleksi Pendidikan Masa Kini"*, tahun 2005
- Hussein Bahreisy, *"Hadits Shohih"*, Karya utama Surabaya.
- Jamly, Edison dkk. *"Kwarganegaraan 2005"*, Jakarta, Bumi Aksara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III. Balai Pustaka
- Sultan Rajasa, *"Kamus Ilmiah Populer"*, Karya Utama Surabaya
- Habib Muhammad Al Jufri *"Ustadz Pondok Pesantren Al Rosyid"* Kendal Dander Bojonegoro sebuah wawancara April 2009
- Krisna @ yahoo.com, *Pengaruh Globalisasi terhadap pluralisme kehudavaan manusia di negara Berkembang* 2005, internet Publik jurnal.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Balai Pustaka)
- Moh. Amin, *"Peranan Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Moral Remaj"*, Garuda Buana Indah 1966

Musthofa al-Ghulayaini, "*Idhotun Nasyiin*", Juz 1 Pekalongan

"*Mozaik*". Edisi I / Tahun I / Oktober 2005

Moh.Uzer Usman, "*Menjadi Guru Profesional*", PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1955.

Nasruddin Razak, "*Dienul Islam*", Al Ma'Arif Bandung 1989

Rifa'atui Ma'ani "*Kalimah*" ISID. Gontor Ponorogo

Sudarto, "*Methodologi Penelitian Filsafat*", Raja Grafindo Persada Jakarta

Sultan Rajasa, "*Kamus Ilmiah Populer*" Karya Utama Surabaya.

Undang-undang Sisdiknas th 2003 (Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam) Jakarta 2003

Zakiyah Drajat dkk. "*Ilmu Pendidikan Islam*", PT. Bumi Aksara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ngatri

Tempat tanggal lahir : Bojonegoro, 19 Maret 1967

Agama : Islam

Nama Ayah : Sukar

Nama Ibu : Watini (Almarhumah)

Nama suami : Muhammad Musa

Nama anak-anak : SitiMaryam
M.Qoim Lidinillah
M.Churriyatul Qulub

Alamat : Desa Ngumpakdalem RT.01 RW.01 Kecamatan
Dander Kabupaten Bojonegoro

Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 6 tahun tamat tahun
1980 / 1981
Madrasah Tsanawiyah Muhamadiyah 3 tahun tamat
1983 / 1984
PGAN 3 tahun tamat 1986 / 1987